

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan membentuk jiwa manusia menjadi diri-sendiri sebagai pribadi yang unik. Pendidikan dapat berfungsi sebagai bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa, dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya tanpa harus bergantung kepada orang lain. Dengan adanya pendidikan, dapat membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang seluruh prosesnya melibatkan guru sebagai tenaga pengajar. Untuk itu, guru dituntut kemampuan dan keterampilannya dalam memahami metode/model mengajar. Untuk mencapai hasil tersebut, guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kompetensi untuk menjadi guru yang professional. Adapun komponen-komponen yang saling terkait dalam proses belajar mengajar meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental dan emosionalnya. Sehingga, terjadinya interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa.

IPA merupakan suatu proses penemuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip saja. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam pembelajaran IPA, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kreativitas yang cukup agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara efektif dan efisien.

Menurut Sapriati (2008:4-5) mengemukakan bahwa “Berdasarkan kurikulum 2004, tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah agar siswa mampu: a) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; b) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; c) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; d) Berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; e) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; f) Memiliki pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan jenjang pendidikan selanjutnya (SMPIMTs)”.

Dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengamati fenomena alam baik secara langsung (ditempat kejadian) maupun tidak secara langsung (dibawa ke laboratorium). Dengan memberikan kegiatan pembelajaran langsung dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa, bekerja dan bersikap secara ilmiah. Dikarenakan, siswa Sekolah Dasar pada umumnya masih berada dalam usia yang masih senang bermain, senang melakukan kegiatan, memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Berdasarkan observasi yang dialami oleh peneliti selama melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Peneliti dapat melihat bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencerna pelajaran IPA. Penyebabnya adalah: 1) Guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode/model pembelajaran

yang digunakan sehingga siswa cenderung bosan dalam menghadapi pelajaran khususnya belajar IPA. 2) Masih banyak siswa yang tidak percaya diri untuk bertanya kepada guru sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal masih rendah. 3) Siswa memiliki rasa tidak percaya diri terhadap jawabannya disetiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. 4) Siswa masih beranggapan bahwa pelajaran IPA sangat sulit. 5) Proses pembelajaran yang kurang memotivasi siswa. Sehingga kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA, untuk melihat perolehan nilai siswa dapat kita lihat seperti tabel berikut ini:

**Tabel 1. Analisis Data Kumulatif Nilai Mata Pelajaran IPA Kelas V SD.
Negeri 101767 Tembung Dalam Tiga Tahun Terakhir**

No.	Tahun Pelajaran	Semester	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan	
					> KKM (Tuntas)	< KKM (Tidak Tuntas)
1.	2013/2014	II	33	70	24 (72,73%)	9 (27,27%)
2.	2014/2015	II	27	70	20 (74,07%)	7 (25,93%)
3.	2015/2016	I	21	70	14 (66,67%)	7 (33,33%)

Dari data nilai yang diperoleh siswa diatas, dapat dilihat ketuntasan belajar siswa pada tahun ajaran 2013/2014 siswa memiliki nilai diatas KKM di semester II ada 24 (72,73%) orang siswa. Pada tahun ajaran 2014/2015 di semester II ada 20 (74,07%) orang siswa yang memiliki nilai diatas KKM dan 7 (25,93%) orang siswa yang tidak memiliki nilai diatas KKM. Sedangkan pada tahun ajaran 2015/2016 di semester I ada 14 (66,67%) orang siswa yang memiliki nilai diatas KKM dan 7 (33,33%) orang siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Dari uraian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai IPA Kelas V SD di Tembung masih

tergolong rendah dikarenakan masih ada siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPA dan belum mencapai tingkat ketuntasan sesuai taraf 80%.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya tindakan-tindakan yang harus dilakukan guru agar siswa mudah untuk memahami materi pada mata pelajaran IPA. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang baik. Oleh sebab itu, penggunaan metode/model pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami IPA. Guru tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah, tetapi harus mengembangkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang sulit. Untuk itu, model pembelajaran *Think Talk Write* diupayakan dapat membantu siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan dapat dijadikan sebagai bentuk tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Sebab siswa diajarkan untuk aktif dalam kegiatan kegiatan berpikir (*Think*) pada topik masalah tertentu. Dalam model ini, siswa diajak untuk berbicara, berdiskusi dan bertukar pendapat (*Talk*) pada teman sebangkunya maupun teman sekelompoknya, dan siswa akan merumuskan ide-ide dan jawaban dari hasil diskusi (*Write*) kelompok kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, yakni masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.
2. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode dalam pembelajaran IPA, yakni dengan menggunakan metode ceramah yang berpusat kepada guru.
3. Pada waktu kegiatan pembelajaran, guru kurang memotivasi siswa.
4. Siswa kurang terlatih untuk menyatakan pendapat karena penguasaan materi masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan Model *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar siswa melalui Model *Think Talk Write* pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa yang menjadi subjek penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA.
2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan atau acuan yang dapat digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Think Talk Write*.
3. Bagi Peneliti, sebagai wahana latihan dan belajar tentang penggunaan model *Think Talk Write* serta penulisan karya ilmiah.
4. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model *Think Talk Write*.
5. Bagi Peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang mengkaji masalah yang berkaitan dengan model *Think Talk Write*.